

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH MANAJEMEN KATERING DENGAN METODE *LESSON STUDY*

Saptariana
Teknologi Jasa dan Produksi
FT Universitas Negeri Semarang
Email: saptariana_unnes@yahoo.co.id

Abstrak

Kompetensi yang ingin dicapai dari mata kuliah manajemen catering adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep manajemen catering serta terampil mengelola usaha catering. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui apakah metode mengajar lesson study dapat meningkatkan pemahaman materi kuliah manajemen catering? 2). Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan manajemen catering dengan menggunakan metode mengajar lesson study. Metode penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, mengikuti prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation) dan (4) refleksi (reflection) dalam setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi manajemen catering, dilakukan dengan membandingkan nilai tes ke-I dengan tes ke-II, serta membandingkan nilai tes ke-II dengan tes ke-III, menggunakan t- test. Hasil penelitian pada siklus I didapat data sig. (2 tailed) yang nilainya .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada tes I dengan tes II. Untuk mengetahui mana yang terbaik dilihat dari capaian rata-ratanya, dimana rata-rata yang tertinggi ada pada tes II yaitu 76,08, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dan II. Hasil penelitian pada siklus II data sig. (2 tailed) nilainya .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada tes II dengan tes III. Untuk mengetahui mana yang terbaik dilihat dari capaian rata-ratanya, dimana rata-rata yang tertinggi ada pada tes III yaitu 78,25, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar dari siklus II dan III dengan menggunakan metode lesson study.

Kata kunci: manajemen catering, *lesson study method*

Abstract

Interest that wish reached by from eye of management course catering is in order to student haves knowledge and an understating of concept of catering management and skillful effort catering management. Intention of research this is the: 1). To know wether method of lesson study can improve understanding of management course matter catering? 2). To know how student activity in catering management by using method of lesson study. Its research method is research of class action that conducted with two cycles, follow procedure: (1) planning, (2) action, (3) observation and (4) reflection in every its cycle. To know improvement

of student understanding to catering management, conducted by compare to value first tes with second tes, and compare to value second tes with third tes, use t-test. Research Result at cycle first got data sig. (2-taileds) that its value .000 and in the reality < 0.010 until very significant, that means there is difference between value at first tes and second tes. To know maximum the best are seen from performance the average of its, where the average of the very top is on second tes that is 76,08, so it's can be told there is result improvement learns from cycle first and second. Research Result at cycle second data sig. (2-taileds) its value .000 and in the reality < 0.010 until very significant, that means there is difference between value at second tes and third tes. To know maximum the best are seen from performance of the average of its, where the average of the very top is on third tes that is 78,25, so it's can be told there is result improvement learns from cycle second and third by using lesson study method.

Keywords: catering management, lesson study method.

PENDAHULUAN

Lulusan dari jurusan Teknologi Jasa dan Produksi khususnya program studi Tata Boga harus menguasai semua kompetensi yang ada pada guru SMK dan menguasai semua kompetensi yang ada pada industri di bidang boga, misalnya industri perhotelan, katering, restoran dan lain-lain.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi didalam manajemen katering. Manajemen katering merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada progam studi PKK konsentrasi Tata Boga. Mata kuliah ini bobot SKS-nya adalah tiga SKS, dan sifat dari mata kuliah ini adalah mata kuliah teori dan praktik.

Berdasarkan silabus mata kuliah manajemen katering, tujuan yang hendak dicapai adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep manajemen katering. Pengertian manajemen katering adalah cara menangani pelaksanaan kegiatan-kegiatan di bidang boga secara terprogram melalui kerjasama pengadaan barang dan jasa untuk dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal.

Agar mahasiswa menguasai praktik mengelola usaha di bidang boga (katering)

maka mahasiswa harus menguasai teorinya, karena jika mahasiswa praktik tidak menguasai secara teoritis maka praktiknya tidak akan berlangsung dengan tepat dan baik. Salah satu cara agar mahasiswa lebih memahami materi teoritis dan praktik mata kuliah manajemen katering adalah dengan menggunakan metode mengajar *lesson study* pada proses perkuliahannya. Untuk mengetahui apakah metode mengajar *lesson study* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa, bisa dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar mahasiswa dapat diketahui jika pengajar melakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi, sedangkan alat yang digunakan untuk pengukuran tersebut bisa dilakukan dengan alat tes dan bisa dengan alat non tes. Alat tes bisanya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor dan afektif.

Untuk mengukur ciri terpendam yang ada pada peserta didik, digunakan suatu alat yang dinamakan tes. Dengan tes ini maka dapat diketahui kemampuan setiap individu, asalkan tes yang digunakan merupakan

tes yang tepat, yaitu tes yang secara valid mampu mengukur sasaran yang diukur.

Menurut Suryabrata (1984: 22) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang berdasar atas bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan dan atau melakukan perintah-perintah itu menyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau *testee* yang lain. Sedangkan menurut Anastasi (1976: 23), tes adalah pengukuran yang obyektif dan standard untuk mengukur sampel perilaku.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur ciri terpendam peserta. Selain itu tes juga harus disusun melalui perencanaan dan prosedur yang sistematis, yang diselenggarakan secara obyektif serta berdasarkan cara dan aturan tertentu.

Tes bisa diberikan dosen pada awal, tengah maupun akhir masa belajar dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam waktu satu catur wulan atau satu semester. Jenis tes hasil belajar yang biasa dilakukan dosen bisa dibagi menjadi dua macam, yakni tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*) yang oleh Purwanto (1994: 35) tes tertulis ini dibedakan atas tes esai (*essay examination*) dan tes objektif yang sering disebut sebagai *short-answer test*.

Setiap jenis tes memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri dalam hal ketelitian untuk mengungkap kemampuan yang sebenarnya dari peserta tes. Karena adanya keterbatasan dari setiap jenis tes tersebut menyebabkan tes tertulis yang berupa tes esai dan tes objektif tidak pernah dipakai menjadi satu-satunya alat pengukur hasil belajar.

Ada dua hal yang harus diperhatikan di dalam pembuatan tes. *Pertama*, tes harus dapat mengungkap secara benar

ciri terpendam yang ada pada peserta tes, dimana hal ini berhubungan dengan validitas pada konstruksi uji tes. *Kedua*, tes tersebut harus dapat mengungkapkan tanggapan dari peserta tes dengan informasi yang dapat dipercaya dimana hal ini berhubungan dengan reliabilitas pada uji tes (Naga, 1992).

Untuk mengetahui informasi yang lebih jelas hasil dari suatu tes maka dilakukan penyekoran dan penilaian. Penyekoran adalah proses perubahan jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka (kuantifikasi) yang selanjutnya angka-angka tersebut diubah menjadi nilai-nilai melalui proses pengolahan data tertentu. Nilai-nilai inilah yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terhadap peserta tes apakah seorang peserta tes dinyatakan lulus atau tidak di dalam menempuh ujian/tes suatu mata pelajaran.

Dalam penelitian ini, selain tes juga dilakukan observasi. Observasi digunakan sebagai teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau *skill*. Menurut Purwanto (1984: 49) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Menurut Purwanto (1984: 49), teknik observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol), biasanya pengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan di dalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan, (2) *unstructured or informal observation* (observasi informal atau tidak direncanakan lebih dahulu), umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui

sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan itu. Aspek-aspek atau peristiwanya tidak terduga sebelumnya.

Agar mahasiswa lebih memahami materi teoritis dan praktik mata kuliah manajemen catering, digunakan metode mengajar *lesson study*. *Lesson Study* adalah salah satu metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru/dosen secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mahasiswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Cerbin & Bryan Kopp (2009) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk:

1. memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar;
2. memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen lainnya, di luar peserta *Lesson Study*;
3. meningkatkan pembelajaran secara sistematis

melalui inkuiri kolaboratif.

4. membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang dosen dapat menimba pengetahuan dari dosen lainnya.

Lewis (2004) mengemukakan ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yaitu: (1) Tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para dosen tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik mahasiswa, pengembangan kemampuan individual mahasiswa, pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan mahasiswa dalam belajar, dan sebagainya. (2) Materi pelajaran yang penting. *Lesson Study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran mahasiswa serta sangat sulit untuk dipelajari mahasiswa. (3) Studi tentang mahasiswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, misalnya, apakah mahasiswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana mahasiswa melakukan tugas-tugas yang diberikan dosen, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara dosen dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. (4) Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan

pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan videotape atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

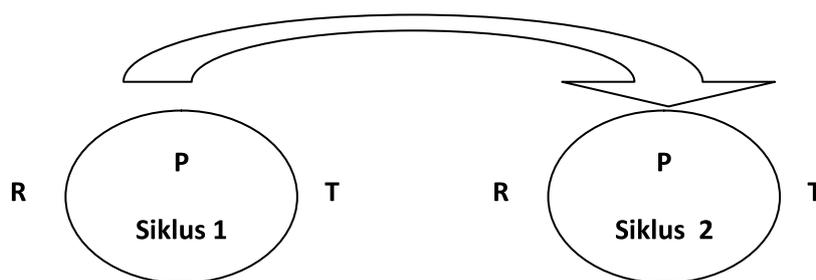
Lebih lanjut Lewis (2004) mengemukakan keuntungan dari *Lesson Study* yaitu: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada mahasiswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan mahasiswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir mahasiswa, serta kegandrungan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para dosen lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari dosen lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada mahasiswa, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolejial, dalam

arti para dosen bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan mahasiswa, dan (7) mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihidirkannya para pengamat (*observer*), pengamatan tentang perilaku belajar mahasiswa bisa semakin detail dan jelas.

METODE

Penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran ini dilaksanakan di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Katering di semester gasal, pada program studi diploma III Tata Boga.

Penelitian ini direncanakan terdiri atas 2 siklus. Siklus pertama maupun siklus kedua, proses pelaksanaannya relatif sama dimana berdasar evaluasi siklus pertama, berikutnya akan dilakukan siklus kedua yang prosesnya berisi perbaikan dari siklus pertama. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah didesain terhadap faktor yang diteliti. Untuk melihat tingkat “**pemahaman awal**” mahasiswa terhadap materi kuliah Manajemen Katering, dilakukan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal (*initial evaluation*). Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang akan diberikan tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terhadap materi Manajemen Katering. Prosedur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Keterangan :

P = Perencanaan

O = Observasi

T = Tindakan

R = Refleksi

Berdasar evaluasi dan observasi awal maka dalam proses refleksi, ditetapkan bentuk tindakan untuk penguatan pemahaman mahasiswa terhadap materi manajemen catering dengan menggunakan metode *lesson study*. Pemilihan metode *lesson study* dengan pertimbangan metode tersebut mampu mempercepat proses pemahaman dan dapat menerapkan dalam praktik manajemen catering.

Menurut Kemmis, dkk. (1982) dan Burns (1999) dalam Madya (2009) ada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila ada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi Manajemen Katering dan dapat meningkatkan keterampilan praktik.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi manajemen catering dengan membandingkan nilai tes ke-I dengan tes ke-II, serta membandingkan nilai tes ke-II dengan tes ke-III. Rumus yang digunakan adalah menggunakan T- test, Rumus T-test menurut Hadi (1986: 399) adalah :

$$t_{test} = \frac{M_p - M_w}{SD_{bm}}$$

Jika ingin mengetahui yang terbaik dapat dilihat dari mean /rata rata kedua kelompok, dimana nilai rata-rata yang tertinggi menunjukkan yang terbaik

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Metode *Lesson Study* pada Siklus-I

Perhitungan yang dilakukan terhadap tes hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen catering pada sebelum menggunakan metode *lesson study* dan sesudah menggunakan metode *lesson study* pada siklus I, t-hitungnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari data tersebut di dapat nilai sig. (*2-tailed*). Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai proporsi dengan kriteria sebagai berikut

$p < 0,010$ — Sangat signifikan

$p < 0,050$ — signifikan

$p > 0,050$ — nir signifikan (Hadi, 1997)

Berdasarkan data sig. (*2-tailed*) pada tabel 1, nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, yang artinya **ada perbedaan** antara nilai pada tes I dengan tes II.

Tabel 1. Analisis t-tes

Test Value = 0						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Nilai_1	18.951	11	.000	65.41667	57.8190	73.0144
Nilai_2	23.748	11	.000	76.08333	69.0318	83.1349

Sumber: Analisis menggunakan SPSS

Rata-rata nilai tes yang tertinggi ada pada siklus-II yaitu 76,08, sehingga bisa dikatakan ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan menggunakan metode *lesson study*.

Selain tes tertulis, juga dilakukan

penilaian terhadap pelaksanaan praktik. Perhitungan yang dilakukan terhadap nilai praktik hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen katering pada siklus I, t-hitungnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis t-test

Test Value = 0						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Nilai_1	423.429	11	.000	75.79167	75.3977	76.1856
Nilai_2	1.081E3	11	.000	76.83333	76.6769	76.9898

Sumber: Analisis menggunakan SPSS

Berdasarkan data data sig. (2-tailed) nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada praktik I dengan praktik II.

Rata-rata nilai yang tertinggi ada pada praktik siklus-II yaitu 76,83, sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil

belajar dari siklus I dengan menggunakan metode *lesson study*.

Pengaruh Metode Lesson Study Pada Siklus-II

Perhitungan yang dilakukan terhadap tes hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen katering pada siklus II dengan t hitung didapat sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis t-test pada siklus II

Test Value = 0						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Nilai_1	23.748	11	.000	76.08333	69.0318	83.1349
Nilai_2	26.741	11	.000	78.25000	71.8095	84.6905

Sumber: Analisis menggunakan SPSS

Berdasarkan data data sig (*2-tailed*) nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada tes II dengan tes III.

Untuk mengetahui mana yang terbaik dilihat dari rata-ratanya, dimana rata-rata yang tertinggi ada pada tes III yaitu 78,25,

sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus II dan III dengan menggunakan metode *lesson study*.

Perhitungan yang dilakukan terhadap nilai praktik hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen catering pada siklus II, t-hitungnya didapat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis T-test pada siklus II

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai_1	1.081E3	11	.000	76.83333	76.6769	76.9898
Nilai_2	125.463	11	.000	79.50000	78.1053	80.8947

Sumber: Analisis menggunakan SPSS

Berdasarkan data data sig (*2-tailed*) nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, yang artinya ada perbedaan antara nilai pada praktik II dengan praktik III.

Rata-rata yang tertinggi pada praktik III yaitu 79,50, sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus II dengan menggunakan metode *lesson study*.

Pengaruh *Lesson Study* pada Aktivitas Belajar. Pada siklus pertama, aktivitas mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Catering dengan metode *lesson study* dapat dibagi menjadi beberapa aktivitas yaitu: 1) Pada materi teori, aktivitas mahasiswa terdiri dari: mendengarkan dan perhatian, bertanya dan mampu menjawab pertanyaan; 2) Pada perkuliahan praktik aktivitas mahasiswa terdiri dari mampu membuat perencanaan usaha catering, sistematis dalam bekerja, kreatifitas dalam pengolahan dan penyajian, mampu menyiapkan pesanan tepat waktu dengan hasil baik, serta dapat berkemas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus-I, pada aktivitas mendengarkan dan perhatian

diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan terhadap proses pengajaran yang dilakukan. Untuk aktivitas bertanya, diketahui ada beberapa mahasiswa yang bertanya minta penjelasan lebih dari apa yang mereka lihat dan dengarkan. Sedangkan menjawab pertanyaan ada beberapa mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

Pada siklus yang kedua, dilakukan perlakuan yang sama dengan siklus pertama dan selanjutnya dilakukan refleksi pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point*.

Pada siklus-II ada peningkatan aktivitas belajar dari siklus pertama dalam hal mendengarkan dan mereka jika diperhatikan oleh peneliti mereka lebih memahami, aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan ada peningkatan jumlah orang yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Jika dilihat dari sistematika perencanaan manajemen catering yang mereka buat, diketahui sebagian konsep dari pengelolaan usaha sudah mereka terapkan

diantaranya: sudah membuat job diskripsi, mampu menghitung biaya produksi, bisa menentukan harga jual, bisa menentukan laba, mampu membuat perencanaan waktu, dan praktik sudah bisa tepat waktu sesuai dengan perencanaan. Tetapi pada tahapan mencari konsumen untuk pesanan, hanya sebagian dari target praktik yang sudah dipesan konsumen sebagiannya lagi mereka jual setelah praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pada perbandingan tes I dengan tes II, hasil t-test data sig. (2-tailed) nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada tes I dengan tes II, dan dilihat dari rata-rata tes yang tertinggi ada pada tes II yaitu 76,08. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar dari tes I dan II dengan menggunakan metode *lesson study*.
2. Pada perbandingan tes II dengan tes III, hasil t-test data sig. (2-tailed) nilainya adalah .000 dan ternyata < 0.010 sehingga sangat signifikan, artinya ada perbedaan antara nilai pada tes II dengan tes III, dan dilihat dari rata-rata tes yang tertinggi ada pada tes III yaitu 78,25. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar dari siklus II dan III dengan menggunakan metode *lesson study*.
3. Berdasarkan hasil observasi siklus-I, pada aktivitas mendengarkan dan perhatian diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan terhadap proses pengajaran yang dilakukan. Untuk aktivitas bertanya, diketahui ada beberapa mahasiswa yang bertanya minta penjelasan lebih dari apa yang mereka lihat dan dengarkan. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan ada beberapa mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen.
4. Pada siklus-II ada peningkatan aktivitas belajar dari siklus pertama dalam hal mendengarkan dan mereka jika diperhatikan

oleh peneliti mahasiswa lebih memahami, aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan, dan ada peningkatan jumlah mahasiswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan metode *lesson study* diketahui bahwa mahasiswa lebih bersemangat dalam PBM sehingga perlu dipertimbangkan untuk dapat memasukkan metode *lesson study* pada mata kuliah yang ada pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi.
2. Diperlukan tanggapan balik dari mahasiswa untuk lebih menyempurnakan desain PBM yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*, 4th ed. New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Cerbin, Bill & Bryan Kopp. 2009. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik Jilid III*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Lewis, Catherine. 2004. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm
- Madya, Suwarsih. 2009. <http://www.scribd.com/doc/10284529/Penelitian-Tindakan-Kelas>. Download 6 Juni 2009.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Naga, Dali S. 1992. *Pengantar Teori Sekor, Pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma.

- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.